

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu faktor yang amat penting untuk mencerdaskan suatu bangsa. Dengan pendidikanlah negara-negara di luar sana dapat dengan cepat maju dan berkembang. Maka oleh sebab itu melalui pendidikan yang baik, akan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Suatu bangsa apabila memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, tentunya mampu membangun bangsanya menjadi lebih maju. Setiap bangsa hendaknya memiliki pendidikan yang baik dan berkualitas.

Pendidikan yang berkualitas harus mampu mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan tercantum dalam Undang-undang RI NO.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memilih kekuasaan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.¹

Sebagaimana kutipan diatas tujuan pendidikan di indonesia adalah mengembangkan potensi yang ada dalam diri seorang peserta didik, agar mereka menjadi manusia yang berguna nantinya, dalam pendidikan ada yang namanya

¹ Hamdani Hamid, Beni Ahmad saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h.

proses belajar mengajar, peserta didik memiliki tanggung jawab untuk belajar dan seorang guru memiliki tanggung jawab untuk mengajar agar tujuan pendidikan dan tujuan pembelajaran tercapai. Selanjutnya yang tidak kalah penting adalah pendidikan agama islam memiliki peran yang begitu besar bagi pembentukan masyarakat madani. Melalui pendidikan agama islam yang diajarkan, baik di lembaga formal maupun non formal dapat melakukan perubahan pada pola pikir dan perilaku melalui pembiasaan-pembiasaan tingkah laku dan ibadah sehingga menghasilkan karakter generasi bangsa yang dibutuhkan oleh masyarakat madani.²

Pendidikan agama islam mempersiapkan masyarakat belajar agar mampu menjalankan perannya berupa penguasaan khusus dalam bidang keagamaan melalui kelompok belajar, kelompok bermain, kursus-kursus, majelis ta'lim dan pondok pesantren.³

Era globalisasi terus memunculkan tantangan-tantangan baru bagi kemajuan dunia pendidikan. Menghadapi hal tersebut, diperlukannya terobosan serta inovasi baru bagi setiap lembaga pendidikan yang didalamnya menyediakan pendidikan agama islam seperti perbaikan sarana dan prasarana sekolah, pengembangan kurikulum, perbaikan tenaga pengajar dan pengembangan proses belajar mengajar. Tujuannya adalah supaya pendidikan agama islam dapat tersampaikan dengan efektif kepada para peserta didik.

² Ismatul Izzah, "*Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Masyarakat Madani*", Dalam Jurnal Pedagogik IAI Zainul Hasan Genggong Probolinggo, Vol. 5 No. 2 Januari, 2018, h.65-66

³ Ali Muhammad, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2012), hal. 33.

Berkaitan mengenai pembekalan pendidikan agama islam kepada generasi-generasi muda, tentunya proses penyampaian materi kepada peserta didik sangatlah berpengaruh bagi tercapainya tujuan pendidikan. Proses belajar mengajar yang baik dan menyenangkan tentunya tidak hanya menggunakan metode ceramah maupun tanya jawab saja akan tetapi harus menggunakan metode dan strategi yang bervariasi sehingga proses pembelajaran menjadi aktif, inofatif dan menyenangkan. Sebab tujuan pembelajaran yang diinginkan tidak sebatas penguasaan materi semata, namun pembentukan tingkah laku yang luas. Secara sederhana dapat diartikan tujuan pembelajaran mencakup sejauh mana materi yang dikuasai oleh peserta didik dapat membentuk pola perilaku mereka. ⁴

Terselenggaranya proses belajar mengajar tidak terlepas dari penggunaan metode pembelajaran. Metode merupakan cara seorang guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan secara sistematis. Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang digunakan oleh seorang guru atau instruktur. Pengertian lain ialah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok/klasikal, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik. Makin baik metode mengajar, makin efektif pula pencapaian dalam tujuan pembelajaran.⁵ Sosok terpenting bagi terselenggaranya proses belajar mengajar yang baik adalah guru.

⁴ Ngilimun, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Perama Ilmu, 2017), h.

⁵ Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h.

Guru adalah seorang pendidik dan pengajar bagi anak didiknya artinya seorang guru harus menjadi panutan anak didiknya maupun orang lain.

Berdasarkan observasi awal di Madrasah Aliyah Darul Ilmi Banjarbaru peneliti menemukan beberapa permasalahan yang menarik untuk diteliti terkait proses belajar mengajar diantaranya adalah peserta didik kurang memperhatikan dan tidur ketika pelajaran sedang berlangsung, ruang kelas yang terlalu kecil dengan kapasitas peserta didik yang terlalu banyak dalam satu kelas berjumlah 57 orang membuat proses belajar mengajar menurut peneliti menjadi kurang efektif, dan penempatan waktu jam pelajaran khusus program afiliasi binaan dimulai dari jam 14:00 sampai dengan 16:00 setiap harinya memiliki 4 mata pelajaran yang berbeda-beda dan setiap masing-masing mata pelajaran hanya memiliki waktu 30 menit setiap jamnya untuk dilaksanakannya proses belajar mengajar.

Berdasarkan hal ini peneliti tertarik untuk mengulas bagaimana kemampuan guru tersebut dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan mengangkat judul **"PENERAPAN METODE TANYA JAWAB PADA MATA PELAJARAN FIKIH MATERI PENYELENGGARAAN JENAZAH KELAS X DI MADRASAH ALIYAH DARUL ILMI BANJARBARU"**.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul, maka penulis perlu menegaskan beberapa istilah yang ada di judul yaitu:

Penerapan Metode Tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat two way traffic yang menyebabkan terjadinya dialog antara guru dan peserta didik. Guru bertanya peserta didik menjawab atau peserta didik bertanya guru menjawab. Sehingga dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan peserta didik. adapun yang dimaksud pada penelitian ini, adalah meliputi: Persiapan penerapan metode Tanya jawab, Langkah-langkah penerapan metode Tanya jawab dan Hasil penerapan metode Tanya jawab

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Penerapan metode tanya jawab pada mata Pelajaran Fikih Materi Penyelenggaraan Jenazah Kelas X Di Madrasah Aliyah Darul Ilmi Banjarbaru, meliputi:

1. Persiapan penerapan metode tanya jawab,
2. Langkah-langkah penerapan metode tanya jawab
3. Hasil penerapan metode tanya jawab
4. Faktor pendukung penerapan metode tanya jawab
5. Faktor penghambat penerapan metode tanya jawab

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, adalah untuk mengetahui Penerapan metode tanya jawab pada mata Pelajaran Fikih Materi Penyelenggaraan Jenazah Kelas X Di Madrasah Aliyah Darul Ilmi Banjarbaru, meliputi:

1. Persiapan penerapan metode tanya jawab,
2. Langkah-langkah penerapan metode tanya jawab
3. Hasil penerapan metode tanya jawab
4. Faktor pendukung penerapan metode tanya jawab
5. Faktor penghambat penerapan metode tanya jawab

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang melatar belakangi penulis memilih judul diatas adalah sebagai berikut:

1. Mengingat penerapan dalam proses belajar mengajar didalam kelas dimana metode merupakan salah satu faktor penunjang bagi keberhasilan pendidikan dan pengajaran pada umumnya.
2. Metode tanya jawab sangat tergantung pada guru untuk pengarahan peserta didik nya, oleh karena itu guru dituntut menguasai metode ini terlebih dahulu.
3. Selain itu metode tanya jawab secara tidak langsung mengajarkan peserta didik menjadi lebih aktif dikelas.
4. Metode tanya jawab memungkinkan siswa berfikir dalam mengemukakan pendapatnya sehingga terjadi proses diskusi antara satu peserta didik dengan peserta didik yang lain.

F. Signifikasi Penelitian

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini, hasil yang dicapai dapat bermanfaat antara lain:

1. Untuk dijadikan sumbangan pemikiran terhadap perbaikan dan peningkatan pelaksanaan pembelajaran fikih di lembaga pendidikan Agama Islam, khususnya di Madrasah Aliyah Darul Ilmi Banjarbaru.
2. Sebagai wawasan bagi guru untuk meningkatkan inovasi dan kreatifitas pembelajaran fikih yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik dan membuat proses pembelajaran menjadi tepat sasaran
3. Peneliti memperoleh wawasan tentang penggunaan metode Tanya jawab dalam pembelajaran fikih, serta menjadi bekal bagi peneliti dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih baik.
4. Sebagai sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam penerapan metode Tanya jawab yang secara khusus memberikan langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan telaah pustaka yang dilakukan pada penelitian ini ada beberapa skripsi yang memiliki kajian yang hampir sama, yaitu:

- 1) Skripsi Murniati berjudul kemampuan guru dalam menggunakan metode tanya jawab dan demonstrasi pada mata pelajaran fikih di MTs Muhammadiyah penyasawan kecamatan kampar, didalam skripsi tersebut

memiliki persamaan yaitu juga membahas tentang metode tanya jawab, adapun perbedaanya yaitu penelitian beliau terfokus pada kemampuan seorang guru dalam menggunakan metode tanya jawab dan demonstrasi. Adapun perbedaan lainnya yaitu letak geografisnya yang bertempat di penyasawan kecamatan kampar, Riau Pekanbaru.⁶

- 2) Skripsi Zamzam Khairani berjudul pengaruh metode tanya jawab terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 55/1 Sridadi tema 2 peristiwa dalam kehidupan subtema 2 peristiwa-peristiwa penting, didalam skripsi tersebut memiliki persamaan yaitu juga membahas tentang metode tanya jawab, adapun perbedaanya yaitu penelitian beliau membahas tentang pengaruh metode tanya jawab terhadap hasil belajar siswa. Adapun perbedaan lainnya yaitu letak geografisnya yang bertempat di Jambi.⁷
- 3) Skripsi Dewi Mawarni berjudul pengaruh metode ceramah dan tanya jawab terhadap tingkat partisipasi peserta dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X di MAN Yogyakarta 1, didalam skripsi tersebut memiliki persamaan yaitu juga membahas tentang metode tanya jawab, adapun perbedaanya yaitu terletak pada rumusan masalahnya yaitu seberapa besar pengaruh penggunaan metode ceramah dan tanya jawab terhadap tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

⁶ Murniati, “Kemampuan Guru Dalam Menggunakan Metode Tanya Jawab Dan Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fikih Di Mts Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2011

⁷ Zamzam Khairani, “Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 55/1 Sridadi Tema 2 Peristiwa Dalam Kehidupan Subtema 2 Peristiwa-Peristiwa Penting”, Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, 2016

Adapun perbedaan lainnya yaitu letak geografisnya yang bertempat di Yogyakarta.⁸

- 4) Skripsi Yeni Mirawati berjudul pengaruh penerapan metode tanya jawab terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas V B pada mata pelajaran Al-qur`an Hadits di MIN Karang Baru Mataram tahun pelajaran 2016/2017, didalam skripsi tersebut memiliki persamaan yaitu juga membahas tentang metode tanya jawab, adapun perbedaanya yaitu penelitian beliau membahas tentang pengaruh penerapan metode tanya jawab terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Adapun perbedaan lainnya yaitu letak geografisnya yang bertempat di Mataram.⁹
- 5) Skripsi Fazriansyah berjudul pengaruh penggunaan metode tanya jawab terhadap hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama islam siswa kelas X SMA N 1 Batanghari Lampung Timur tahun pelajaran 2018/2019, didalam skripsi tersebut memiliki persamaan yaitu juga membahas tentang metode tanya jawab, adapun perbedaanya terletak pada judul yang beliau angkat yaitu tentang pengaruh penggunaan metode tanya jawab terhadap hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama islam. Adapun perbedaan lainnya yaitu letak geografisnya yang bertempat di Lampung.¹⁰

⁸ Dewi Mawarni, “Pengaruh Metode Ceramah Dan Tanya Jawab Terhadap Tingkat Partisipasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X Di MAN Yogyakarta 1”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Agama Islam UIN Yogyakarta, 2018.

⁹ Yeni Mirawati, “Pengaruh Penerapan Metode Tanya Jawab Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V B Pada Mata Pelajaran Al-Qur`An Hadits Di MIN Karang Baru Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataraman, 2017.

¹⁰ Fazriansyah, “*Penggunaan Metode Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X SMA N 1 Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019*”, *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2019.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memahami isi dari karya tulis ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini di kemukakan: latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikasi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, dalam bab ini di kemukakan: pengertian metode, pengertian metode tanya jawab, tujuan metode tanya jawab, kelebihan dan kekurangan metode tanya jawab, dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode tanya jawab.

Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini dikemukakan: jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik dan instrumen pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, prosedur penelitian,